

Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran

Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143

Dani Prasetyo¹, Siti Patimah², A. Warisno³, A. Latief Arung Arafah⁴

^{1,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Kota Bandar Lampung

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten

⁴ UIN Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung

Corresponding E-Mail: daniabdulkarim08@gmail.com

Abstract

Education in the digital era faces very tough challenges, both from character formation to the independence of a student which is still not visible. This research aims to identify educational supervision as an important aspect in achieving the goals of Islamic education. The Qur'an emphasizes the importance of supervision in forming character, improving the quality of education, and preventing mistakes. Therefore, the implementation of educational supervision that is effective and in accordance with the values of the Qur'an needs to be carried out to achieve this goal. The research results show the importance of (1) Periodic Supervision: Carrying out regular supervision to monitor the educational process. (2) Evaluation and Feedback: Provide constructive evaluation and feedback to improve the quality of education. Guidance and Counselling: Providing guidance and counseling to help students overcome difficulties. (3) Collaboration with Parents: Collaborating with parents to ensure harmony between education at school and at home.

Keywords: *Education, Supervision, Qur'an*

Pendahuluan

Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia dan mengetahui segala perbuatan hamba-Nya, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya serta dialah yang memberikan pengetahuan kepada manusia melalui pengajaran dan pengawasan. Tuhan melakukan supervisi secara langsung, melalui malaikat-malaikatNya dan dibeberapa generasi Allah mengutus supervisi melalui Nabi dan RasulNya sebagai pembawa risalah peringatan dan bimbingan serta pengawasan dan pembinaan kepada ummat manusia agar menjadi pribadi yang baik, begitupun setiap diri manusia Allah berikah alarm hati, sebagaimana Rasulullah telah sabdakan dalam Shahih Muslim, "*Al itsmu ma haka fi nafsika wa karihta an yaththali'a 'alaihi al-nas*" adalah bagian dari hadits Nabi Muhammad SAW yang berarti "dosa adalah apa yang menggelisahkan dalam dirimu dan engkau tak suka orang lain tahu" dan didalam musnad

Imam Ahmad disebutkan, *“Mintalah fatwa kepada hatimu. Kebajikan itu adalah apa saja yang jiwa merasa tenang dengannya dan hati merasa tentram kepadanya, sedangkan dosa itu adalah apa saja yang mengganjal dalam hatimu dan membuatmu ragu, meskipun manusia memberi fatwa kepadamu.”*

Melalui hadits diatas dapat disimpulkan bahwa setiap hati manusia dapat menilai apa yang mereka akan kerjakan, yang bertujuan agar mereka dapat menimbang dan mengoreksi diri mereka sendiri atas perbuatan yang mereka kerjakan.

Begitupun didalam Pendidikan yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemajuan umat manusia khususnya generasi Islam. Sedangkan pendidikan tidak akan lepas dari pentingnya manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur proses pendidikan itu sendiri terlebih proses ini melibatkan beberapa pihak seperti Kepala Sekolah, Guru Wali kelas bahkan supervisi sekalipun.

Salah satu pilar kesuksesan pengelolaan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Melalui supervisi yang dilakukan dapat memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajarnya dalam rangka itqon kerja. Ketika pembelajaran berjalan dengan baik, bisa dipahami semua siswa, menghasilkan outcome yang jelas, maka pembelajaran bernilai unggul dan berkualitas. Hal ini dibenarkan oleh hasil penelitian Bambang Supriadi yang menyatakan bahwa hakikat supervisi dalam pendidikan Islam adalah usaha bersama yang dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran dengan prinsip ilmiah dan kerjasama. Pelaksanaan supervisi yang baik dan kontinu, memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik. Meskipun supervisi bukan satu satunya faktor yang dapat memperbaiki pendidikan. Tetapi kegiatan supervisi menjadi salah satu pilar yang telah berkontribusi memperbaiki pendidikan (paling tidak dari sisi profesionalitas kinerja guru dan proses pembelajaran). Sehingga supervisi hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan demi kemajuan pendidikan Islam (Supriadi, 2019).

Berkaitan dengan hal ini, penelitian tentang supervisi di dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Mahasinul Ahlaq. Dalam penelitiannya mendapatkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pengawasan terdapat empat kata yaitu al-Riqabah (QS. An-Nisa/: 1, QS. Al-Maidah/5: 117, al-Ahzab/33: 52, dan QS. Qaaf/50: 18), al-Syahadah (QS. Ali-Imran/3: 98, QS. Yunus/10: 46, QS. An-Nisa/4: 79, QS. Yunus/10: 29, QS. Ar-Ra'du/13: 43, QS. Al-Isra/17: 96, QS. Al-Ankabut/29: 52, QS. Al-Ahzab/ 33: 35, dan QS. Al-Ahqaf/46: 8), al-Hifz(disebutkan sebanyak 23 kali), dan al-Hisabah (QS. An-Nisa/4: 6, QS. An-Nisa/4: 86, QS. Al-Ahzab/33: 39, QS. Ath Thalaq/65: 8, dan QS Al-Isra/17: 14) (Moh. Mahasinul Ahlaq. 2022).

Begitu juga dengan yang telah dilakukan oleh Trilusi Podomi yang menyatakan bahwa fungsi manajemen pendidikan salah satunya adalah pengawasan pendidikan, yang mempunyai tujuan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan pendidikan di dalam al-Qur'an dan hadits mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang sama pada dasar dan tujuan yang ingin dicapai di sekolah yaitu untuk meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan

berkomunikasi, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, dan membantu meningkatkan kesejahteraan serta ketaqwaan mereka (Podomi et al., 2019).

Anissa Maila Rahayu juga telah melakukan penelitian yang berjudul pengembangan supervisi proses pembelajaran berbasis worldview Islam pada pendidikan dasar. Hasil penelitiannya menyatakan: 1) konsep supervisi proses berbasis worldview islam menjadikan Allah Swt sebagai pedoman tunggal dalam pandangan hidup seseorang dalam setiap melakukan aktivitas kegiatan; 2) pelaksanaan konsep supervisi proses berbasis worldview islam dapat dilaksanakan dengan tujuh langkah yaitu: memberi pengantar pada setiap awal aktifitas pembelajaran dengan nasihat-nasihat islami, menyisipkan kata-kata yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt, mengungkapkan hikmah setiap kejadian yang menumbuhkan kesyukuran, memasukkan ayat-ayat al-Qur'an atau hadits yang relevan dengan tema pembelajaran, mengoreksi konsep-konsep yang digunakan selama proses pembelajaran, mengkisahkan informasi ilmuwan muslim dan mengaitkan konsep dengan penerapannya sesuai dengan ajaran islam (Maila Rahayu et al., 2021).

Hasil penelitian Yoga Sari Prabowo mengungkapkan bahwa: Pertama, pada hakikatnya semua aktifitas manusia selalu dalam pengawasan Allah Swt, sehingga harus selalu diniatkan karena ibadah kepada Allah. Kedua, supervisi merupakan unsur penting dalam proses pendidikan. Ketiga, supervisi dalam pendidikan baru bersifat pengendalian, bukan inspeksi dan monitoring, sehingga supervisi berbentuk pembinaan dan layanan. Keempat supervisi merupakan langkah mengajarkan untuk tetap komitmen dalam kebenaran, Kelima, tenaga kependidikan harus ada yang menjadi pejamin mutu yang bertugas untuk melaksanakan amanah supervisor (Prabowo, n.d.).

Dari banyak penelitian di atas, agar proses pendidikan berjalan dengan baik, maka diperlukan guru guru yang berkualitas. Guru yang berjiwa pejuang dan guru teladan. Karena guru adalah ujung tombak dalam pendidikan. Mohammad Natsir sebagaimana dikutip oleh Adian Husaini mengemukakan bahwa "Suatu bangsa tidak akan maju, sebelum ada di antara bangsa itu segolongan guru yang suka berkorban untuk keperluan bangsanya" (Husaini, 2022)

Oleh karena itu supervisi merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Baik dari segi manajerial atau kepemimpinan supervisi merupakan hal yang urgent (Saihu, 2020). Adapun didalam Al-Qur'an, kitab suci yang dengannya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman bagi umat manusia dalam segala aspek dan sisi kehidupan, bahkan Allah sendiri yang mengatakan *"Tidak ada satu perihal pun yang kami luputkan daripada Al-Quran"*, sudah pasti Al-Quran juga sangat menekankan pentingnya pendidikan dan supervisi didalam prosesnya demi mencapai tujuan tersebut. Artikel ini akan membahas urgensi supervisi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Quran tentang supervisi pendidikan dan mengidentifikasi Urgensi Supervisi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an serta memberikan rekomendasi Strategi implementasi supervisi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Supervisi pendidikan adalah studi tentang bagaimana administrasi pendidikan menjalankan program pembinaan personal di bidang pendidikan dan mengatur sumber daya manusia pelaksana pendidikan

(guru) untuk ditata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama dan dilakukan oleh pengawas pendidikan (pengawas dan kepala sekolah) (Wahyu, 2020); (Lorensius et al., 2022). Penataan di sini berarti mengawasi, memimpin, membina, atau mengontrol sumber daya. Sumber daya ini termasuk perencanaan, pengamatan, pengawasan, dan pembinaan (Wesnedi et al., 2021).

Konsep lama berpendapat bahwa supervisi dilakukan melalui inspeksi atau pencarian kesalahan. Namun, dalam perspektif kontemporer, supervisi dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi belajar mengajar. Namun, faktanya, banyak orang masih menganggap supervisi pendidikan sama dengan pengawasan seperti inspeksi (Sagala, 2008). Supervisi bukan istilah baru yang dikeluarkan baru-baru ini, dalam Islam supervisi sudah ada dalam Al-Qur'an. Allah sebagai Tuhan alam semesta sudah melakukan supervisi sejak awal adanya alam semesta.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi literature. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Quran. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer, yaitu berupa kitab tafsir, artikel, buku dan website terkait. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan benda- benda tertulis seperti kitab, buku dan jurnal (Hadi, 1999).

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data. Reduksik data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan Menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan (Emzir, 2014). Dalam tahap ini, peneliti menyortir data sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, model data atau penyajian data, model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2014). Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian. Terakhir, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2014). Setelah mengkaji dan memahami dari sumber-sumber data, maka akan ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Supervisi

Supervisi secara etimologis menurut Ametembun sebagaimana dikutip oleh Aguslani supervisi terdiri atas dua kata *super* dan *vision*; *super* = atas, dan *vision* = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung adalah melihat, mengawasi orang-orang yang disupervisi (Aguslani Muslih, 2018). Saefullah dalam (Zainal Arifin, 2020) mengemukakan bahwa supervisi adalah penilaian atau koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan bawahan. Pendapat tersebut dikuatkan juga oleh Uhar bahwa supervisi adalah melihat dari atas dengan keahliannya sehingga mampu memotret sesuatu yang mungkin bisa terlihat secara biasa (Uhar Suharsaputra, 2018). Wiles sebagaimana dikutip Jasmani mengemukakan bahwa; *Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik (Jasmani Asf, 2017). Dengan demikian rumusan ini memberikan makna bahwa supervisi ruang lingkupnya meliputi keseluruhan situasi pembelajaran (tujuan, materi, teknik, metode mengajar, penguatan dsb). Situasi seperti inilah yang menjadi titik tekan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan supervisi. Ngalm Purwanto memberikan pengertian supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang fokusnya pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan stakeholder sekolah di dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tujuan pendidikan sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif (Purwanto, 2019). Sedikit berbeda redaksi yang digunakan oleh Glickman dkk dalam mendefinisikan supervisi atau pengawasan sebagaimana dikutip oleh Nurhattati. Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memerankan dirinya sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran (Nurhattati Fuad, 2021). Dari pengertian ini, supervisi memegang kunci keberhasilan dalam proses perjalanan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan beberapa pengertian supervisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar.

Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang artinya pengawasan, pemeriksaan. Orang yang melakukan supervisi disebut *supervisor*. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, antara lain: pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah,

bukan sekadar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Berikut Definisi Dan Pengertian Supervisi Dari Beberapa Sumber Buku:

Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Menurut Bafadal (2005), supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. • Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

Ngalim Purwanto memberikan pengertian supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang fokusnya pada perkembangan kepemimpinan guru guru dan stakeholder sekolah di dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam

melaksanakan tujuan pendidikan sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif (Purwanto, 2019). Sedikit berbeda redaksi yang digunakan oleh Glickman dkk dalam mendefinisikan supervisi atau pengawasan sebagaimana dikutip oleh Nurhattati. Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memerankan dirinya sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran (Nurhattati Fuad, 2021). Dari pengertian ini, supervisi memegang kunci keberhasilan dalam proses perjalanan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang lebih baik

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi juga merupakan bantuan supervisor (pengawas, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lainnya) kepada guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar (Ubabuddin, 2020). Definisi yang lain menjelaskan bahwa supervisi merupakan rangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Kusyaeni, 2023). Kepemimpinan melakukan supervisi sebagai pengawasan akademik bertujuan untuk memperbarui tujuan, pertumbuhan profesional dan memperbaiki pendidikan di lembaga tersebut (Izzah & Abidin, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian supervisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar.

Supervisi dalam Al-Qur'an

Isyarat term supervisi di dalam kamus al-ma'ani diantaranya adalah berupa lafadz Isyraf, Raqobah, Saithoroh, Muroqobah, Mulahadhoh, Harasa (Terjemahan dan Arti Pengawasan di Kamus Istilah, n.d.). Dari keenam term di atas, hanya murooqobah, raqoobah dan harasa yang ada di dalam al-Qur'an. Peneliti mencoba mencari term lain yang mendekati makna supervisi melalui nama-nama Allah dalam asmaul husna yang mendekati dengan makna supervisi yaitu term al-'alim dan al-khabir. Kata al'alim yang berasal dari akar kata „alima –ya'lamu sedangkan al-khabir berasal dari kata khabara-yakburu- khubran yang artinya mengetahui, mencoba, menguji (Al Ma'ani, n.d.)

Supervisi zaman dahulu lebih mengutamakan reward and punishment serta sanksi bagi pendidik atau karyawan sekolah yang tidak disiplin dan tidak melaksanakan program

akademis dengan maksimal. Supervisor pada zaman dahulu dianggap sebagai pengawas yang menakutkan, sehingga para guru mempersiapkan diri jauh sebelum supervisi dilaksanakan. Supervisor dianggap orang yang disegani karena akan menentukan nasib baik buruknya kondisi para pegawai, mulai dari guru sampai karyawan sekolah. Namun sekarang pengawas atau supervisor untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang ditinjau semakin berkembang, supervisor melakukan pembinaan dan pengarahan untuk bahan masukan pendidik dan karyawannya. (Ma'sum et al., 2022). Para pendidik diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan kepada supervisor atau semua elemen yang menyebabkan lambatnya pengembangan pendidikan di sekolah. Keluh kesah ini dapat digunakan catatan penting bagi supervisor untuk ditindaklanjuti dan mencari solusinya. Supervisi adalah bagian penting untuk meningkatkan metode pembelajaran, serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar. Supervisor bisa dikatakan berhasil untuk memberikan arahan dan pembinaan yang dilakukan terlihat dalam kenyataan yang dirasakan oleh para pendidik, anak didik, dan semua warga masyarakat. Pengembangan proses belajar mengajar di sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas supervisor (Madona Agustin Sari & Achmad Maulidi, 2023). Merujuk pada uraian ini menyimpulkan bahwa kedudukan supervisor sangat multidimensional, yaitu sebagai manager, leader, bahkan eksekutor. Peneliti menganalisis bahwa anggapan supervisi zaman dahulu memang dianggap sebagai hal yang mengerikan, karena pegawai yang diawasi akan merasa takut dengan penilaian. Pun, ketika seseorang memahami ayat Al-Quran yang sekilas secara lafdzi ayat tersebut menjadi peringatan bahwa Allah maha mengetahui dan akan membalas amal seseorang sesuai dengan apa yang dilakukan. Padahal, ada hikmah yang tersirat mengapa Allah menurunkan surat tersebut, yakni agar manusia bisa berhati-hati dalam beramal.

Adapun Beberapa ayat Al- Qur'an yang relevan dengan supervisi pendidikan adalah:

1. QS. Al-Imran: 110: (تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ) "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar."

مَدَحٌ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ مَا أَقَامُوا ذَلِكَ وَاتَّصَفُوا بِهِ. فَإِذَا تَرَكُوا التَّغْيِيرَ وَتَوَاطَئُوا عَلَى الْمُنْكَرِ زَالَ عَنْهُمْ اسْمُ الْمَدْحِ وَلِحَقِّهِمْ اسْمُ الذَّمِّ، وَكَانَ ذَلِكَ سَبَبًا لِهَلَاكِهِمْ.

Al Imam Al Qurtuby dalam kitab tafsirnya menerangkan Q.S. Ali Imran ayat 110 dengan pentingnya amar ma'ruf yang perlu dijaga untuk menjaga kebaikan ummat ini, dan pengawasan adalah salah satu bentuk dari amar ma'ruf, sehingga dapat menjaga dari keburukan atau madhorot yang datang disebabkan keburukan uang

manusia kerjakan. Begitupun perihal pengawasan dan bimbingan dalam proses pendidikan yang harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana semestinya.

2. QS. Al-Baqarah: 143: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا "Dan demikianlah Kami menjadikan kamu umat yang pertengahan agar kamu menjadi saksi atas manusia."

وأما التأويل، فإنه جاء بأن "الوسط" العدل. وذلك معنى الخيار، لأن الخيار من الناس عدولهم

Imam Ibnu Jarir At Thobari didalam kitab tafsinya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan makna pertengahan adalah “Adil” yang difinisinya sudah sangat masyhur dikalangan para ulama’ dan salafussahleh bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, maka dengan keadilan (sikap Adil) manusia bisa menjadi ummat yang terbaik. Hal ini juga selaras dengan pendapat Imam Al Baghawi:

خَيْرُهُمْ وَأَعْدَلُهُمْ وَخَيْرُ الْأَشْيَاءِ أَوْسَطُهَا، وَقَالَ الْكَلْبِيُّ يَعْنِي أَهْلَ دِينٍ وَسَطٍ بَيْنَ الْعُلُوِّ وَالنَّقْصِيرِ
لَا تَهْمَا مَذْمُومَانِ فِي الدِّينِ

Bahwa dengannya adil manusia bisa menjada agar dirinya tidak masuk kedalam hal yang berlebihan ataupun menyepelekan. Begitupun pendidikan yang prosesnya harus dilaksanakan secara adil, dengan melibatkan instansi dari pemerintah sebagai wadah tertinggi dalam mengawasi penyelenggaraan semua instansi pendidikan yang ada di Negara ini, dengan mengawasi dan mengontrol serta memberikan bimbingan agar setiap perkembangan dalam proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Penulis menganalisis bahwa supervisi pendidikan memiliki beberapa urgensi yang jelas dalam perspektif Al-Qur'an:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Supervisi memastikan proses belajar mengajar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan standar pendidikan yang tinggi.
2. Membentuk Karakter: Supervisi membantu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan beriman.
3. Mencegah Kesalahan: Supervisi mencegah kesalahan dalam proses pendidikan dan memastikan keselarasan antara teori dan praktik.
4. Mengembangkan Potensi: Supervisi membantu mengembangkan potensi peserta

didik secara optimal.

Strategi implementasi Supervisi Pendidikan

Kita sebagai umat Islam harus memahami bahwa supervisi pendidikan bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi juga harus dilakukan dengan strategi yang tepat dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Seperti yang disebutkan dalam Surah Ali-Imran ayat 110, "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." Dalam konteks supervisi pendidikan, ayat ini mengingatkan kita untuk selalu menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang munkar (keburukan) dalam proses pendidikan.

Dalam implementasi supervisi pendidikan, kita harus memahami bahwa proses pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek lain seperti akhlak, moral, dan spiritual. Seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 143, "Dan demikianlah Kami menjadikan kamu umat yang adil dan moderat agar kamu menjadi saksi atas manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas kamu." Dalam konteks supervisi pendidikan, ayat ini mengingatkan kita untuk selalu menjaga keseimbangan dan keadilan dalam proses pendidikan, serta memastikan bahwa proses pendidikan tersebut dapat membentuk karakter yang baik dan akhlak yang mulia.

Dalam implementasi supervisi pendidikan, kita harus memahami bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan strategi yang tepat dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kita harus memastikan bahwa proses pendidikan tersebut dapat membentuk karakter yang baik dan akhlak yang mulia, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi umat yang terbaik dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa proses pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Beberapa strategi implementasi supervisi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an adalah:

- 1) Pengawasan Berkala: Melakukan pengawasan secara berkala untuk memantau proses pendidikan.
- 2) Evaluasi dan Umpan Balik: Memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Pembimbingan dan Konseling: Memberikan pembimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan.

- 4) Kerjasama dengan Orang Tua: Melakukan kerjasama dengan orang tua untuk memastikan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Kesimpulan

Supervisi pendidikan merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya supervisi dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencegah kesalahan. Oleh karena itu, implementasi supervisi pendidikan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Daftar Pustaka

al Qur'an al-Karim

al Kitab Jami' Ahkam Al-Quran, Maktabah Syamilah

al Kitab Jami' Al Bayan fi Ta'wil Al-Quran, Maktabah Syamilah

al Kitab Ma'alim Tanzil, Maktabah Syamilah

Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Bumi Aksara. Hadi, S. (1999). Metodologi Research. UGM Press.

Husaini, A. (2022). Beginilah Pendidikan Nasional Yang Ideal (Nuim Hidayat (Ed.); Cetakan 1).

Imam An Nawawi, Al Arbain An Nawawiyah tt

Imron Fauzi. (2019). Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Nurhid (Ed.); Cetakan Se). Ar-Ruzz Media.

Izzah, K., & Abidin, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Spirituality di SMA Negeri Se-Kabupaten Kediri. Dirasah, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

Jasmani Asf. (2017). Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru (Rose Kusumaning Ratri (Ed.); Cetakan ke). Ar-Ruzz Media.

Kusyaeni. (2023). Supervisi Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2),231–246. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34510>

Maila Rahayu, A., Supraha, W., & Mansur Tamam, A. (2021). Pengembangan Supervisi Proses Pembelajaran Berbasis Worldview Islam Pada Pendidikan Dasar. Rayah Al-Islam, 5(02), 668-687. <https://doi.org/10.37274/rais,v5i02.492>

- Moh. Mahasinul Ahlaq. (2022). Indonesian Journal of Teaching and Learning Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Penulis Koresponden: pada tahun 2019 yang merilis tentang kualitas atau mutu pendidikan di beberapa negara menurut penelitian Global Talent Competitiveness I. 1(1), 1-14.
- Permendiknas, 2007. (n.d.). https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas_13-2007_Standar_Kepala_Sekolah_Madrasah.pdf.
- Podomi, T., Subhan Posangi, S., Otaya Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, L. G., Kunci, K., & dan Hadist, A-Q. (2019). Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur'an Dan Hadits. Jurnal Al-Himayah, 3, 295-320. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah>
- Prabowo, Y. S. (2022.). Supervisi Pendidikan Agama Islam (Kajian Al- Qur'an dan Hadits).
- Purwanto, N. (2019). Administrasi dan Supervisi Pendidikan (T. Surjaman (Ed.); Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Saihu, S. (2020). The Urgency of Total Quality Management in Academic Supervision To Improve the Competency of Teachers. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam. Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1).